

Daya Saing UMKM Emping Melinjo Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan dan Pembuatan Papan Identitas Usaha

Alien Akmalia* dan Calistha Ayuba Azzahra

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*alien_akmalia@umy.ac.id

Abstrak: Latar belakang pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah adanya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM emping melinjo, khususnya pada aspek keuangan dan pemasaran. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan aspek keuangan dan pemasaran yang dihadapi oleh mitra. Mitra program pengabdian masyarakat ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Emping Melinjo yang dimiliki oleh Ibu Ani. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian ini antara lain observasi, *Focus Group Discussion* (FGD), penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini antara lain: (1) Mitra memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya pencatatan keuangan usaha; (2) Mitra memahami proses pencatatan keuangan usaha; (3) Mitra dapat mengaplikasikan pencatatan keuangan usaha pada usaha emping melinjo yang dijalankan; (4) Mitra memiliki papan identitas usaha. Berdasarkan pada kesesuaian rencana dengan realisasi program, dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dan berjalan lancar sesuai dengan *timeline* yang direncanakan.

Kata Kunci: Papan Identitas Usaha; Pencatatan Keuangan Usaha; Pendampingan Usaha; UMKM

Abstract: *The background of implementing this community service program is the problems MSMEs face, especially in the financial and marketing aspects. The purpose of this community service is to solve the problems of financial and marketing aspects faced by partners. The partner of this community service program is Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Emping Melinjo which is owned by Mrs. Ani. The methods used in implementing this service program include observation, Focus Group Discussion (FGD), Counseling, Demonstration, Direct Practice, and Mentoring. The results of this community service include: (1) Partners have adequate knowledge about the importance of recording business finances; (2) The Partner understands the process of recording business finances; (3) Partners may apply business financial records to the emping melinjo business carried out; (4) The partner has a business identity board. Based on the plan's suitability with the realization of the program, all community service activities have been carried out and run smoothly following the planned timeline.*

Keywords: *Business Assistance; Business Financial Records; Business Identity Board; MSMEs*

© 2022 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 6 September 2022 **Accepted:** 31 Desember 2022 **Published:** 31 Desember 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6763>

How to cite: Akmalia, A., & Azzahra, C. A. (2022). Daya saing umkm emping melinjo melalui pelatihan pencatatan keuangan dan pembuatan papan identitas usaha. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1701-1710.

PENDAHULUAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Ibu Ani. Ibu Ani merupakan pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memproduksi dan menjual emping melinjo. Lokasi usaha 'Emping Melinjo Bu Ani' terletak di kediamannya sendiri yang berlokasi di Dusun Mergan, Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Yogyakarta. Karakteristik dari UMKM yang menjadi mitra pengabdian ini antara lain: UMKM ini masih tergolong pada usaha mikro, pengelolaan usahanya masih tradisional yang mana semua dilakukan sendiri oleh pemilik, produk yang dijual masih terbatas dan lebih menggantungkan pada pesanan, pengetahuan pemilik usaha tentang manajemen usaha masih terbatas, kemampuan memasarkan produk juga masih terbatas.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2008, UMKM emping melinjo Bu Ani masuk pada kategori usaha mikro. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008). Kriteria usaha mikro sebagaimana dijelaskan pada pasal 6 Undang-Undang No 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut: (a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008).

Seluruh kegiatan produksi sampai dengan memasarkan produk dilakukan sendiri oleh Ibu Ani. Bu Ani disibukkan

oleh kegiatan produksi hingga pemasaran sehingga tidak sempat untuk meningkatkan kapasitas diri pemilik dalam hal pengelolaan usaha untuk bisa mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan daya saing usaha emping melinjo Bu Ani. Berikut gambaran lokasi produksi tertera pada Gambar 1.



Gambar 1 Gambaran Lokasi Produksi

Berdasarkan hasil observasi langsung ke lokasi dan wawancara dengan pemilik, terdapat beberapa permasalahan yang akan diselesaikan pada program pengabdian masyarakat ini. Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain: (1) Mitra belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya pencatatan keuangan usaha; (2) Mitra belum memiliki pengetahuan tentang cara pencatatan keuangan usaha; (3) Mitra belum bisa menggunakan aplikasi pencatatan keuangan usaha untuk mencatat transaksi keuangan usahanya; (4) Mitra belum memiliki papan identitas usaha.

Solusi yang ditawarkan kepada mitra untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi tersebut terdiri dari: (1) memberikan penyuluhan tentang pentingnya pencatatan keuangan usaha; (2) memberikan pelatihan pencatatan keuangan usaha; (3) memberikan

pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan usaha dengan menggunakan aplikasi; (4) membuat desain dan cetak banner identitas usaha. Target luaran yang diharapkan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini antara lain: (1) Mitra memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya pencatatan keuangan usaha; (2) Mitra memahami proses pencatatan keuangan usaha; (3) Mitra dapat mengaplikasikan pencatatan keuangan usaha pada usaha emping melinjo yang dijalankan; (4) Mitra memiliki papan identitas usaha.

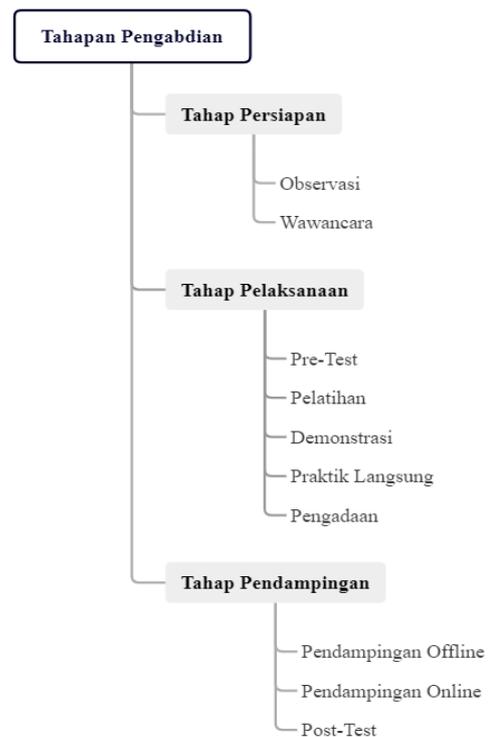
METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 3 bulan. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah satu UMKM, yaitu UMKM Emping Melinjo Bu Ani. Khalayak sasaran yang menjadi subjek pengabdian ini adalah Bu Ani sebagai pemilik usaha. Seluruh kegiatan pengabdian dilakukan di rumah Ibu Ani yang sekaligus menjadi tempat produksi emping melinjo, yaitu di Dusun Mergan, Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Yogyakarta. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rentang waktu 3 bulan, yaitu mulai bulan Februari sampai dengan bulan April 2022. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan, pengadaan barang, dan pendampingan. Tahapan dan metode yang digunakan pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pada gambar 2.

Pada tahap persiapan, dilakukan observasi langsung ke lokasi pengabdian, yaitu di rumah Ibu Ani. Tujuan dari dilaksanakannya observasi langsung ini adalah untuk melihat kondisi usaha secara langsung di lapangan. Observasi langsung di lokasi sangat penting untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Menurut (Syamsudin, 2015) prinsip umum dalam melakukan observasi

adalah pengamat tidak memberikan perlakuan tertentu kepada subjek yang diamati, melainkan membiarkan subjek yang sedang diamati berucap dan bertindak sama persis dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pada saat observasi di lokasi produksi emping melinjo, dilakukan pengamatan langsung mulai dari proses produksi, layout produksi, peralatan yang digunakan dan sebagainya. Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan permasalahan yang dihadapi mitra, maka dilakukan wawancara untuk mendukung observasi langsung yang dilakukan sehingga bisa melakukan *mapping* program untuk menyelesaikan masalah mitra. Pada tahap ini sudah bisa dimunculkan permasalahan mitra dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra dengan membuat program-program pengabdian masyarakat. Berikut tahapan dan metode pengabdian yang dilakukan tertera pada Gambar 2.



Gambar 2 Tahapan dan Metode Pengabdian

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penting dalam pelaksanaan pengabdian, karena pada tahap ini akan dilaksanakan program pengabdian yang telah direncanakan pada tahap persiapan. Pada tahap ini akan dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang pencatatan keuangan usaha. Selain pelatihan dan penyuluhan, mitra juga akan praktik langsung melakukan pencatatan keuangan usaha dengan menggunakan aplikasi. Sebelum pelatihan dilakukan demonstrasi cara melakukan pencatatan keuangan usaha dengan aplikasi untuk memudahkan mitra memahami cara kerja aplikasi. Program selanjutnya yaitu pengadaan identitas usaha dan pengurusan legalitas. Mitra dibantu untuk membuat desain dan pengadaan identitas usaha serta dibantu pengurusan legalitas usaha berupa NIB.

Tahap terakhir pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan. Pendampingan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pengabdian masyarakat. Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa mitra telah dapat menyerap dan mengaplikasikan pengetahuan dari program-program yang telah diberikan. Kegiatan pendampingan dilakukan baik secara *online* maupun *offline* di lokasi usaha emping melinjo Bu Ani. Evaluasi keberhasilan kegiatan dipantau selama proses pendampingan ini. Kegiatan pengabdian dikatakan berhasil ketika terdapat perubahan yang lebih baik antara sebelum kegiatan pengabdian dan setelah kegiatan pengabdian yang dapat diketahui dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan. Capaian jawaban benar saat *pre-test* dan *post-test* dihitung dengan cara membagi jumlah item jawaban yang benar dengan total pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program-pengabdian masyarakat telah terlaksana sebagaimana yang direncanakan. Kegiatan pada aspek

keuangan dan pemasaran menjadi fokus utama yang akan dilaksanakan. Menurut Siagian (2019), pelaku UMKM mempunyai berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut diantaranya adalah terkait dengan pengelolaan keuangan usaha, khususnya dalam hal pencatatan serta pelaporan keuangan usaha. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitri & Saifudin (2018) yang menyatakan bahwa melakukan pembukuan merupakan sesuatu yang sulit dilakukan oleh UMKM, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terkait ilmu akuntansi. Dalam temuannya tersebut menunjukkan bahwa Sebagian UMKM menganggap bahwa membuat laporan keuangan merupakan hal yang tidak penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, UMKM perlu diberikan dukungan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Sebelum pelaksanaan program pengabdian masyarakat, dilakukan observasi langsung ke lokasi mitra serta melakukan wawancara langsung dengan pemilik yaitu Ibu Ani untuk mengaji kondisi UMKM serta permasalahan yang dihadapi. Hal ini dilakukan untuk memastikan program yang akan diberikan kepada mitra sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat menjadi solusi bagi UMKM. Hasil dan pembahasan dari masing-masing kegiatan yang telah terlaksana di UMKM Emping Melinjo Bu Ani dijelaskan sebagai berikut.

Penyuluhan Pentingnya Pencatatan Keuangan Usaha

Program penyuluhan pentingnya pencatatan keuangan usaha muncul dari hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha yaitu Ibu Ani yang mana dari hasil wawancara dapat diperoleh informasi bahwa pemilik belum memahami pentingnya pencatatan keuangan usaha. Selain itu pemilik juga belum memisahkan antara keuangan

untuk kepentingan pribadi dan keuangan usaha.

Pembukuan atau pencatatan keuangan merupakan hal yang penting dilakukan oleh UMKM. Fungsi pembukuan sangat vital bagi kelangsungan bisnis disebabkan karena dengan adanya pembukuan akan memudahkan masyarakat atau dalam hal ini UMKM untuk mengatur arus keuangan yang masuk dan keluar sehingga dapat diketahui secara rinci keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh suatu usaha (Andarsari & Justita Dura, 2018). Melihat pentingnya pembukuan pada UMKM maka, pemilik UMKM wajib memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya pencatatan keuangan usaha.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebelum diberikan penyuluhan pentingnya pencatatan keuangan usaha dilakukan *pre-test* untuk mengukur kemampuan dasar pemilik usaha sebelum penyuluhan. Setelah *pre-test* dilaksanakan, dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan berjalan lancar. Pemilik usaha sangat kooperatif dan antusias dalam mengikuti penyuluhan ini. Hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pentingnya Pencatatan Keuangan Usaha

| Variabel yang diukur | Capaian Jawaban Benar saat <i>Pre-test</i> | Capaian Jawaban Benar saat <i>Post-test</i> |
|--|--|---|
| Pemahaman terhadap Tujuan pencatatan Keuangan Usaha | 40% | 100% |
| Pemahaman terhadap manfaat pencatatan keuangan usaha | 60% | 100% |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pemahaman mitra terhadap tujuan

pencatatan keuangan usaha sebelum penyuluhan sebesar 40% dan setelah penyuluhan sebesar 100%. Terdapat peningkatan pemahaman tujuan pencatatan keuangan usaha pada mitra sebesar 60%. Pemahaman manfaat pencatatan keuangan usaha juga mengalami peningkatan dari 60% sebelum penyuluhan menjadi 100% setelah penyuluhan. Terdapat peningkatan pengetahuan mengenai manfaat pencatatan keuangan usaha sebesar 40%. Berdasarkan hasil post test dapat disimpulkan bahwa mitra telah memahami pentingnya pencatatan keuangan usaha. Terdapat perbedaan yang signifikan terkait pemahaman pentingnya pencatatan keuangan usaha antara sebelum dan setelah dilaksanakannya penyuluhan. Kegiatan serupa juga dilakukan oleh Muljanto (2020) yang melakukan penyuluhan tentang pencatatan dan pembukuan keuangan sampai dengan laporan keuangan bagi UMKM di Sidoarjo. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Fatwitawati (2018) menunjukkan hasil bahwa peserta telah mengetahui pengelolaan keuangan usaha. Pengabdian tersebut dilakukan di UMKM di Kelurahan Air putih, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

Pelatihan Pencatatan Keuangan Usaha

Mitra selain dibekali dengan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan usaha juga dibekali tentang cara melakukan pencatatan usaha. Pembukuan merupakan proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data serta informasi Tujuan dari pencatatan keuangan perusahaan secara umum adalah sebagai berikut (Yusuf et al., 2021): (1) untuk menyajikan informasi keuangan terkait jumlah aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada waktu tertentu; (2) untuk menyajikan informasi terkait hasil usaha dari

pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu periode; (3) untuk menyajikan informasi terkait perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu usaha; (4) untuk menyajikan informasi terkait kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.

Pelatihan pencatatan keuangan ini penting diberikan kepada mitra untuk memahami konsep dasar pencatatan keuangan usaha. Berdasarkan Soemarso (1992) dalam (Andarsari & Justita Dura, 2018), siklus akuntansi dibagi kedalam dua tahapan kegiatan yang terdiri dari: **(1) Tahap pencatatan:** (1) pembuatan atau penerimaan bukti transaksi; (b) pencatatan dalam jurnal (buku harian); (c) pemindah bukuan (posting) ke buku besar. **(2) Tahap pengikhtisaran:** (a) pembuatan neraca saldo; (b) pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian; (c) penyusunan laporan keuangan; (d) pembuatan jurnal penutup; (e) pembuatan neraca saldo penutup; (f) pembuatan jurnal balik.

Pencatatan keuangan usaha perlu menyiapkan beberapa buku untuk mencatat berbagai transaksi. Menurut (Hapsari & Hasanah, 2017), dalam membuat laporan keuangan untuk usaha mikro harus mempersiapkan tujuh buku catatan transaksi keuangan yang terdiri dari: buku kas, buku persediaan barang, buku pembelian barang, buku penjualan, buku biaya, buku piutang dan buku utang. Pemilik harus melakukan pencatatan transaksi keuangan pada buku-buku tersebut sesuai dengan kegunaannya masing-masing. Adanya satu transaksi setidaknya akan menimbulkan pencatatan di dua buku. Berikut ini adalah ilustrasi pencatatan keuangan untuk transaksi penjualan dan perubahan yang terjadi pada buku pencatatan keuangan, seperti yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2 Pencatatan Transaksi Penjualan (Buku yang Dilibatkan Saat Transaksi Penjualan)

| Penjualan Tunai | Penjualan Kredit |
|---------------------------|---------------------------|
| 1. Buku Penjualan | 1. Buku Penjualan |
| 2. Buku Kas | 2. Buku Piutang |
| 3. Buku Persediaan Barang | 3. Buku Persediaan Barang |

Sumber: (Hapsari & Hasanah, 2017)

Pelatihan konsep pencatatan keuangan berjalan lancar dan diberikan dalam dua kali pertemuan. Mitra telah memahami konsep pencatatan keuangan untuk usaha. Pelatihan ini digunakan untuk menjembatani mitra supaya lebih mudah mengaplikasikan aplikasi yang akan digunakan dalam pencatatan keuangan usahanya. Pencatatan keuangan menggunakan aplikasi lebih dipilih oleh Bu Ani karena lebih *simple* dan tidak perlu menyediakan banyak buku. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh Wardiningsih et al. (2020) yang menunjukkan hasil bahwa setelah dilakukannya kegiatan pelatihan pembukuan atau pencatatan keuangan sederhana, para pelaku UMKM khususnya di Dusun Bore, Desa Kopang Rembiga dapat melakukan pencatatan keuangan yang dapat membantu dalam memantau perkembangan usahanya. Selain itu pengabdian ini sejalan dengan hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh Fatwitawati (2018).

Pelatihan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Aplikasi

Pencatatan keuangan seringkali dianggap rumit oleh sebagian pelaku usaha, terutama pemilik usaha mikro maupun menengah. Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pelatihan, demonstrasi dan praktik langsung. Setelah diberikan pelatihan tentang tahapan pencatatan keuangan, mitra telah memahami konsep dasar

pencatatan keuangan. Setelah pelatihan tersebut, mitra diberikan dua alternatif pencatatan keuangan yaitu secara manual dan menggunakan aplikasi. Setelah dijelaskan kelebihan dan kelemahan dari masing-masing metode tersebut, mitra memilih melakukan pencatatan keuangan secara digital dengan menggunakan aplikasi untuk transaksi usahanya. Berikut dokumentasi pelatihan pencatatan keuangan usaha dengan aplikasi tertera pada Gambar 2.



Gambar 2 Pelatihan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Aplikasi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini membuat teknologi digital lebih dipilih karena banyak keunggulan yang dimiliki dibandingkan melakukannya secara manual. Pada kegiatan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi ini digunakan aplikasi buku warung. Aplikasi buku warung diperuntukkan bagi para pelaku UMKM. Banyak keuntungan dan kemudahan yang diterima oleh pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi ini. Keuntungan tersebut beberapa diantaranya adalah: bisa digunakan untuk mencatat transaksi, memiliki fitur laporan keuangan yang akurat, bisa mencatat serta mengingatkan utang dan lain-lain (*Keuntungan Pakai Aplikasi Akuntansi UMKM*, 2022)

Pelatihan pencatatan keuangan dimulai dengan melakukan aplikasi buku warung di *handphone* mitra. Setelah itu, mitra diberi pelatihan cara

mengaplikasikan aplikasi buku warung. Mitra memperhatikan cara menggunakan aplikasi buku warung dengan contoh-contoh transaksi sederhana. Kemudian, mitra praktik langsung menggunakan aplikasi buku warung dengan menggunakan transaksi-transaksi yang sering terjadi di usaha emping melinjo Bu Ani. Setelah selesai pelatihan, mitra mulai melakukan pencatatan keuangan untuk usahanya dengan transaksi yang benar-benar terjadi. Kegiatan ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Akmalia & Kusumawati (2022) yang telah berhasil melakukan pelatihan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi bagi UMKM craft di Diro, Yogyakarta. Kegiatan serupa juga telah berhasil dilakukan oleh Muljanto, (2020) yang mana telah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pencatatan dan pembukuan via aplikasi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sidoarjo Selatan.

Membuat desain dan cetak banner identitas usaha

Papan nama usaha memiliki peranan yang sangat penting bagi sebuah usaha. Papan nama usaha dapat digunakan sebagai penunjuk lokasi usaha dan sebagai media promosi bagi suatu usaha (Kusumawati et al., 2022). Lokasi usaha emping melinjo Bu Ani belum memiliki papan nama usaha. Lokasi usaha ini sekaligus menjadi rumah tinggal Bu Ani. Oleh karena itu, adanya papan nama usaha menjadi sangat penting sebagai penanda. Ketika ada konsumen yang mencari alamat usahanya.

Menurut Rudiyanto et al. (2014) desain papan nama dapat digunakan untuk menumbuhkan citra perusahaan yang dapat meningkatkan kesan daya keindahan dan dapat memperluas pasar. Masyarakat yang lewat lokasi usaha bisa mendapatkan informasi tentang usaha yang dijalankan oleh mitra. Melalui

papan identitas usaha ini diharapkan dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan dapat meningkatkan penjualan produk emping melinjo Bu Ani. Pada Papan identitas usaha dicantumkan nomor telepon mitra dan Instagram mitra. Calon konsumen yang lewat di depan lokasi usaha bisa dengan mudah mendapatkan nomor handphone serta alamat social media Instagram usaha ini, sehingga konsumen dapat langsung menghubungi kontak yang tertera di papan identitas jika sewaktu-waktu membutuhkan produk emping melinjo. Berikut papan identitas usaha emping melinjo Bu Ani tertera pada Gambar 3.



Gambar 3 Papan Identitas Usaha Emping Melinjo Bu Ani

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan pengadaan, baik desain maupun hasil cetak papan identitas usaha. Mitra tidak hanya dibantu dibuatkan desain papan identitas usaha, tetapi juga dibantu mencetak dan memasang papan identitas usaha di depan rumah Bu Ani. Kegiatan ini berjalan lancar tanpa kendala yang berarti. Selama proses pendampingan dan program pengabdian masyarakat sudah terasa dampak dari pemasangan papan identitas ini. Jumlah konsumen yang menghubungi nomor telepon mitra semakin banyak dan ada kenaikan sebesar 17%. Konsumen yang menghubungi kontak yang tercantum pada papan nama usaha sebagian besar menanyakan informasi tentang produk, harga dan sebagainya. Konsumen yang

tertarik dengan produk emping melinjo Bu Ani berdasarkan pada informasi yang diberikan melalui pesan singkat maupun telepon kemudian melakukan pemesanan produk. Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan oleh Kusumawati et al., (2022).

Pendampingan

Pendampingan memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Definisi pendampingan menurut Purwadarminta, (2000) dalam Purwasmita (2019) adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara serta hidup Bersama-sama dalam suka dan duka, bahu membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Pendampingan dapat membantu mitra dalam mempraktekkan program pengabdian masyarakat yang telah diberikan kepada mitra pengabdian. Pada kegiatan pengabdian masyarakat bagi UMKM Emping Melinjo ini pendampingan diberikan untuk kegiatan pencatatan keuangan usaha. Berikut hasil pencatatan keuangan yang dilakukan oleh mitra tertera pada Gambar 4.

Gambar 4 Hasil Pencatatan Keuangan yang Dilakukan oleh Mitra

Pendampingan pembuatan pencatatan keuangan usaha diperlukan untuk memberikan informasi kepada

mitra ketika ada transaksi yang belum dimengerti oleh mitra. Pendampingan dilakukan secara *offline* maupun *online*. Pendampingan secara *offline* dilakukan dua minggu sekali selama dua bulan di lokasi usaha emping melinjo Bu Ani. Pendampingan secara *online* dilakukan melalui whatsapp maupun melalui telepon. Pendampingan online ditujukan untuk memfasilitasi mitra jika sewaktu-waktu membutuhkan solusi dalam pencatatan keuangan usaha. Berikut perbandingan kondisi mitra sebelum dan sesudah pendampingan pencatatan keuangan usaha tertera pada Tabel 3.

Tabel 3 Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Pendampingan Pencatatan Keuangan Usaha

| No | Sebelum Pendampingan | Setelah Pendampingan |
|----|---|--|
| 1. | Belum bisa menggunakan aplikasi buku warung dengan lancar | Bisa menggunakan aplikasi buku warung dengan baik |
| 2. | Belum lancar dalam memasukkan seluruh transaksi usaha yang terjadi diusahanya | Sudah lancar dalam memasukkan seluruh transaksi usaha yang terjadi diusahanya. |
| 3. | Belum bisa membuat pencatatan keuangan untuk usahanya | Sudah bisa membuat pencatatan keuangan untuk usahanya. |

Setelah program pendampingan diberikan kepada mitra, mitra sudah cukup menguasai aplikasi buku warung dengan baik. Mitra sudah bisa melakukan pencatatan keuangan untuk usahanya secara mandiri. Pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi buku warung cukup sesuai diaplikasikan bagi UMKM khususnya pada kegiatan ini adalah untuk usaha mikro. Dengan aplikasi ini, mitra mendapatkan banyak kemudahan dalam melakukan pencatatan keuangan untuk usahanya. Saat ini mitra

bisa mengetahui posisi keuangan usahanya serta dapat mengukur kinerja keuangan usahanya. Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang telah dilakukan oleh Bustomi et al., (2021).

SIMPULAN

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan lancar sesuai dengan rencana. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain: (1) Mitra telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya pencatatan keuangan usaha; (2) Mitra telah memahami proses pencatatan keuangan usaha; (3) Mitra dapat mengaplikasikan pencatatan keuangan usaha pada usaha emping melinjo yang dijalankan; (4) Mitra telah memiliki papan identitas usaha yang terpasang di lokasi usaha emping melinjo Bu Ani. Kegiatan pengabdian yang dilakukan telah memberikan dampak positif bagi mitra. Terdapat peningkatan pengetahuan maupun kemampuan pada mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., & Kusumawati, R. (2022). Digitalisasi pencatatan keuangan dan peningkatan literasi keuangan pada umkm kerajinan bambu di diro, yogyakarta. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 3056–3065.
- Andarsari, P. R., & Justita Dura. (2018). Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah (studi pada sentra industri kripik tempe sanan di kota malang). *Jibeka*, 12, 59–65.
- Bustomi, M. Y., Rusmiyati, R., Suryanto, J., & Hendra, H. (2021). Pendampingan pembukuan sederhana pada umkm mitra lembaga pengembangan bisnis pama benua etam (lpb pabanet) sangatta. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 6(3), 337–344. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska>.

- v6i3.4504
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah (umkm) di kelurahan airputih kecamatan tampan kota pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 225–229.
- Hapsari, D. P., & Hasanah, A. N. (2017). Model pembukuan sederhana bagi usaha mikro di kecamatan kramatwatu kabupaten serang. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 36–47.
- Keuntungan Pakai aplikasi akuntansi UMKM*. (2022). PT. Buku Usaha Digital. <https://bukuwarung.com/keuntungan-aplikasi-akuntansi-umkm/>
- Kusumawati, R., Akmalia, A., & Bukhori, I. (2022). Pemanfaatan pemasaran digital bagi umkm klepu lor. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 786–794.
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan pembukuan via aplikasi akuntansi umkm di sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6926>
- Purwadarminta. (2000). *Model pembelajaran pendampingan*. BPPLSP Jayagiri.
- Purwasasmita, M. (2019). Strategi pendampingan dalam peningkatan belajar masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rudiyanto, G., C.S, E., & Udanarto, U. (2014). Papan nama sebagai media komunikasi visual pemasaran kelom geulis di tasikmalaya. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 11(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/dim.v11i2.230>
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17-35.
- Soemarso, S. . (1992). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Buku satu,). PT. Rineka Cipta.
- Syamsudin, A. (2015). Pengembangan instrumen evaluasi non tes (informal) untuk menjangkit data kualitatif perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha kecil (mikro) di dusun bore desa kopang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 163–172.
- Yusuf, R., Hernawati, E., & Hadiaty, F. (2021). Pencatatan sederhana nan penyusunan laporan keuangan manual untuk konveksi rumah rajut dusun babakan cianjur kabupaten bandung. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(2), 115–120.